

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bintan pesisir adalah sebuah kecamatan yang ada di kabupaten bintan, kepulauan riau, indonesia, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.075 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.688 jiwa dan perempuan sebanyak 3.387 jiwa. Bintan pesisir memiliki 4 Desa yaitu desa Air Glubi, Kelong, Mapur dan Numbing. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan, 2020)

Numbing adalah sebuah desa yang ada di kecamatan bintan pesisir kabupaten bintan kepulauan riau indonesia. Jumlah penduduk sekitar 2.623 jiwa dengan luas wilayah 44.00 km². Di Desa Numbing terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun 1 RW.001, Dusun 2 RW.003 dan dusun 3 RW.004 (Badan Statistik Kabupaten Bintan, 2020)

Diketahui Masyarakat Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan khusus nya dusun 3 RW.004, Hampir 80% Masyarakat yang terdapat didalam nya menjadikan hasil tangkapan dari laut sebagai penyangga utama kehidupan ekonomi keluarga. Apa yang didapatkan oleh nelayan tidak hanya langsung digunakan sebagai lauk pauk sehari-hari saja, akan tetapi sebagian penghasilan dari laut juga dijual kepada penadah atau masyarakat sekitar nya untuk ditukar dalam bentuk uang. Selain itu dengan dijadikanya kegiatan nelayan sebagai pendapatan utama, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan ini sangat ditentukan dari hasil tangkapan. Banyaknya hasil tangkapan menunjukkan berapa

pula pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan tersebut yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan suatu keluarga.

Potensi yang terdapat pada sumberdaya kelautan dan perikanan di Desa Numbing ini terbilang cukup besar. Dengan keadaan laut yang bersih dan berpotensi sebagai tempat yang nyaman bagi ikan membuat hasil lautnya tidak perlu diragukan lagi. Akan Tetapi tentu saja terdapat hambatan-hambatan dalam lingkungan masyarakat nelayan yang ada di Desa Numbing ini. Masalah yang terjadi di masyarakat nelayan yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan para nelayan dalam menggunakan teknologi atau pun alat tangkap yang sudah sangat berkembang. Sehingga masyarakat nelayan di Desa Numbing hanya mengandalkan teknologi yang sangat sederhana dalam mencari rezeki dilaut.

Pada saat melaut tentu saja diperlukan biaya-biaya yang digunakan sebagai biaya operasional. Salah satu biaya operasional yang harus dikeluarkan yaitu biaya perawatan. Menurut patrick (2001) Perawatan adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki, melakukan penyesuaian atau penggantian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kondisi operasi produksi agar sesuai dengan perancangan yang ada. Maka dapat di simpulkan bahwa biaya perawatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada, serta biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki, melakukan penyesuaian atau mengganti suatu komponen yang sudah tidak bisa di gunakan agar bisa kembali digunakan secara normal. Biaya perawatan sangat penting adanya agar terhindar dari penghambatan dalam melakukan aktifitas

melaut. Sehingga dengan adanya biaya perawatan ini mengakibatkan pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan di Desa Numbing masih termasuk kedalam pendapatan kotor, karena harus dipotong oleh beberapa biaya lainnya termasuk biaya perawatan.

Selain biaya perawatan yang dikeluarkan, ada juga biaya tenaga kerja yang harus di keluarkan pula. Sejumlah nelayan yang ada di Desa Numbing tentu saja memiliki tenaga kerja, dengan adanya tenaga kerja ini dapat membantu nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak. Pendapatan yang diberikan kepada nelayan buruh atau tenaga kerja pembantu ini di Desa Numbing menggunakan sistem gaji yang telah disepakati oleh nelayan pemilik atau pemilik kapal. Selain itu tenaga kerja yang digunakan juga tidak hanya satu orang yang sama. Akan tetapi tergantung oleh masa senggang para buruh. Bisa saja satu pemilik kapal dalam satu bulan mempunyai buruh yang berbeda beda setiap melaut. Pendapatan utama yang di hasilkan nelayan di Desa Numbing sangat tergantung berdasarkan sumberdaya alam yang ada yaitu ikan dilaut. Oleh sebab itu kondisi perairan di laut sangat mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan seperti tinggi gelombang, kondisi curah hujan, dan kecepatan angin. Selain itu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi jumlah pendapatan Nelayan. Semakin canggih alat yang digunakan nelayan, kemungkinan besar pendapatan yang dihasilkan akan semakin meningkat pula.

Agar lancarnya kegiatan melaut yang dilakukan oleh nelayan, nelayan tersebut perlu memperhatikan beberapa faktor-faktor utama salah satunya yaitu

mengenai pentingnya melakukan perawatan pada komponen yang digunakan untuk melaut. Seperti perawatan kapal, baik itu pada *body* kapal maupun mesin yang digunakan untuk mengerakkan kapal.

Faktor lain yang menghambat pendapatan nelayan yaitu ketidak pastiaan hasil tangkapan yang di hasilkan oleh tenaga kerja atau buruh yang sangat berakibat besar bagi pemilik kapal. Berbeda dengan pekerjaan lainnya, kegiatan penangkapan ikan merupakan pekerjaan yang pendapatannya tidak dapat di pastikan atau kadang bersifat untung-untungan. Meskipun sistem upah tenaga kerja atau buruh yaitu sesuai dengan kesepakatan sebelum berangkat melaut, pemilik kapal tentu saja harus mempertimbangkan biaya-biaya operasi kapal yang di tanggungnya sendiri.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Eka Suryani (2021) meneliti mengenai Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan, dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dengan Eka Suryani (2021) adalah sama-sama meneliti pengaruh Biaya kerja sebagai variabel dependen dan pendapatan sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eka Suryani (2021) antara lain:

- 1) Dalam penelitian ini ditambahkan variabel dependen yaitu biaya Perawatan. (2) Dalam penelitian ini tidak terdapat variabel dependen biaya operasional. (3) Objek nelayan yang diteliti oleh Eka Suryani (2021) di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan, dalam penelitian ini peneliti objek nelayan yang ada di Desa Numbing Kabupaten Bintan Kecamatan Bintan Pesisir (4) Periode penelitian

Eka suryani (2021) adalah dua bulan yaitu pada bulan Mei dan Juni 2020. Dalam penelitian ini menambahkan satu bulan dari sebelumnya ditahun yang berbeda yaitu bulan Oktober, November, December 2021.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan diperlukan penelitian tentang pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya perawatan. Maka dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Perawatan terhadap Pendapatan Nelayan (Penelitian di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dalam hal ini, masalah yang dideskripsikan yaitu biaya tenaga kerja yang perlu dipertimbangkan oleh pemilik kapal dalam pembagian hasil yang tentu saja harus memperhatikan biaya-biaya lainnya seperti biaya operasional serta biaya perawatan yang harus di tanggung sendiri oleh pemilik kapal dan terkadang pendapatan yang dihasilkan tidak sesuai karena adanya faktor-faktor lain seperti kondisi alam. Selain itu, nelayan juga belum mempertimbangkan besar kecilnya biaya perawatan yang terkadang cukup besar sehingga berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai biaya

tenaga kerja dan biaya perawatan yang diyakini peneliti dapat mempengaruhi usaha nelayan dalam memperoleh pendapatan.

1.3 Pembatas masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian harus membatasinya.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nelayan yang ada di Desa Numbing kecamatan Bintang Pesisir Kabupaten Bintang khususnya Dusun 3 RW004
2. Nelayan yang memiliki tenaga kerja buruh di Desa Numbing Kecamatan Bintang Pesisir Kabupaten Bintang khususnya Dusun 3 RW004
3. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada dua variable independen, yaitu Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Perawatan.
4. Dalam penelitian ini pendapatan nelayan merupakan variable dependen.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Numbing kecamatan bintang pesisir kabupaten bintang?
2. Apakah biaya perawatan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Numbing kecamatan bintang pesisir kabupaten bintang?
3. Apakah biaya tenaga kerja dan biaya perawatan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Numbing Kecamatan Bintang Pesisir Kabupaten Bintang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penerapan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya perawatan terhadap pendapatan nelayan di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya perawatan terhadap pendapatan nelayan di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan kedepannya untuk para nelayan dalam mempertimbangkan biaya-biaya pengeluaran dalam kegiatan melaut.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama bagi yang berminat untuk melakukan penelitian di bidang perikanan khususnya nelayan.

4. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka menjelaskan teoritis untuk masing-masing variable penelitian, kemudian dilanjutkan ke penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan uraian tentang unit analisis serta memberikan jawaban dan penjelasan atas hasil uji hipotesis yang diperoleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.